

**Pengaruh BI Rate, Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Beban Operasional
Pendapatan Operasional (Bopo) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah
Tahun 2020-2023**

Nabila Syifa Azzahra, Nur Diana, Dewi Diah Fakhriyyah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Islam Malang

Email: nabillasyifa3@gmail.com

ABSTRAK

Sektor perbankan memainkan peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi, berfungsi sebagai mediator antara pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak yang membutuhkan dana. Bank syariah, sebagai salah satu jenis perbankan di Indonesia, beroperasi berdasarkan prinsip syariah yang menghindari unsur riba dan menggantinya dengan sistem berbasis bagi hasil. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui BI Rate, Capital Adequacy Ratio, dan BOPO terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah pada periode 2020-2023. Melalui metode kuantitatif, penelitian ini akan menjawab pengaruh antar variabel, baik secara parsial. Penelitian ini menawarkan perspektif baru dengan menggabungkan data terbaru periode 2020-2023 untuk mengevaluasi kinerja keuangan Bank Umum Syariah secara komprehensif. Hasil penelitian ini menemukan bahwa secara parsial, BI Rate dan BOPO tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Karena ROA tidak dipengaruhi oleh BI Rate, bank syariah perlu fokus pada diversifikasi produk keuangan yang tidak terlalu bergantung pada suku bunga pasar, seperti pembiayaan berbasis akad syariah (mudharabah, musyarakah, dan lainnya) dan BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA menunjukkan bahwa efisiensi operasional (BOPO) saja tidak cukup untuk meningkatkan profitabilitas. Sementara CAR menunjukkan pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA. Dengan demikian, CAR yang tinggi, bank memiliki kapasitas untuk menghadapi risiko kredit, operasional, dan pasar secara lebih baik. Hal ini dapat meningkatkan stabilitas keuangan, kepercayaan nasabah, dan profitabilitas jangka panjang.

Kata Kunci: BI Rate, CAR, BOPO, Profitabilitas, Bank Syariah

ABSTRACT

The banking sector plays an important role in supporting economic growth, serving as a mediator between those who have excess funds and those who need funds. Islamic banks, as one type of banking in Indonesia, operate based on sharia principles that avoid elements of usury and replace them with a profit-sharing-based system. This study aims to determine the BI Rate, Capital Adequacy Ratio, and BOPO on the Profitability of Islamic Commercial Banks in the period 2020-2023. Through quantitative methods, this research will answer the influence between variables, both partially. This research offers a new perspective by combining the latest data for the 2020-2023 period to comprehensively evaluate the financial performance of Islamic Commercial Banks. The results of this study found that partially, BI Rate and BOPO have no significant effect on ROA. Since ROA is not affected by the BI Rate, Islamic banks need to focus on diversifying financial products that are less dependent on market interest rates, such as financing based on Islamic contracts (mudharabah, musyarakah, and others) and BOPO has no significant effect on ROA indicating that operational efficiency (BOPO) alone is not enough to increase profitability. Meanwhile, CAR shows a significant positive effect on ROA. Thus, with a high CAR, banks have the capacity to better deal with credit, operational, and market risks. This can improve financial stability, customer confidence, and long-term profitability.

Keywords: BI Rate, CAR, BOPO, Profitability, Sharia Bank

PENDAHULUAN

Sektor perbankan merupakan bagian integral dari perkembangan setiap negara di era kemajuan teknologi yang pesat ini, maka tidak mungkin untuk mengisolasinya dari sektor keuangan lainnya. Sektor keuangan sangat penting bagi setiap bidang yang mendorong ekspansi ekonomi yang cepat. Bank harus dapat terus beroperasi di sektor keuangan agar dapat terus mendapatkan kepercayaan masyarakat. Salah satu dari sekian banyak kriteria yang digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan keuangan bank adalah laporan keuangan bank (Meliana et al., 2024:174).

Menurut UU Nomor 4 tahun 2023 yang mengatur tentang perbankan, bank adalah perusahaan yang menerima simpanan dari masyarakat umum dan menggunakan uang tersebut untuk memberikan kredit atau produk-produk lainnya kepada masyarakat, dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup orang banyak. Melihat informasi di atas, dapat disimpulkan bahwa bank berfungsi sebagai mediator antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Terdapat dua jenis bank di Indonesia, di antaranya bank syariah dan konvensional. Setiap bank harus beroperasi dengan baik untuk mendukung pertumbuhan keuangan, yang pada akhirnya mempengaruhi perekonomian negara melalui ekspansi ekonomi sektor perbankan (Sahri, 2024:51).

Berdasarkan Pasal 1 angka 7 Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008, bank syariah ialah bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah. Menurut jenisnya, bank syariah terdiri dari Bank Umum syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (Habibi & Diah, 2022:7). Bank Islam atau disebut juga dengan Bank syariah ialah bank yang menjalankan bisnisnya sesuai dengan ajaran Syariah Islam yang berpegang teguh pada akidah-akidah hukum Islam, khususnya berkaitan dengan tata cara bermuamalat dalam Islam.

Segala aspek praktik dari bank syariah yang diduga mengandung unsur riba dihindari dalam tata cara bisnis syariah yang sebagai gantinya diisi dengan kegiatan investasi yang berbasis bagi hasil, atau praktik-praktik bisnis yang digunakan pada masa Rasulullah SAW atau bentuk-bentuk lain yang telah ada sebelumnya dan tidak dilarang oleh beliau (Masruron & Safitri, 2021:3). Dengan demikian, dari kedua penjelasan di atas mengenai bank syariah dapat disimpulkan bahwa bank syariah ialah bank yang menerapkan dalam kegiatan operasionalnya sesuai dengan fatwa syariah yang telah diatur oleh kewenangan yang bersangkutan.

Salah satu parameter bank syariah untuk dapat menambah kepercayaan masyarakat umum yakni melalui kinerja bank yang positif (Murtadha & Kornitasari, 2024:127). Hal ini merupakan persepsi dari masyarakat umum terhadap kemampuan bank untuk menjalankan operasional perbankan secara efektif, yang dapat meningkatkan kepercayaan publik dalam penggunaan layanan keuangan dalam sektor perbankan (Putera, 2020:134). Sehingga, kepercayaan masyarakat dalam menggunakan jasa keuangan didasari oleh kinerja bank. Positif dan negatifnya kinerja suatu perbankan syariah dapat ditunjukkan dengan seberapa besar keuntungan atau laba yang diperoleh dari kegiatan operasionalnya. Satu di antara parameter yang ada ialah rasio profitabilitas untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Bank-bank syariah di Indonesia bersaing satu sama lain untuk memaksimalkan keuntungan, untuk mencapai margin keuntungan yang setinggi mungkin seiring dengan meningkatkan kinerja keuangan dalam sektor perbankan syariah dengan meningkatnya profitabilitas.

Oleh karena itu, ketika menilai kinerja keuangan bank, Bank Indonesia (BI) lebih memprioritaskan *Return on Asset* (ROA) dibandingkan *Return on Equity* (ROE). Bank Indonesia lebih memperhatikan ROA daripada ROE karena Bank Indonesia menganalisis profitabilitas bank berdasarkan aset yang digunakan untuk memperoleh dana (Dendawijaya, 2005:29). ROA lebih relevan daripada ROE dalam menentukan profitabilitas bank karena ROA didasarkan pada aset yang sebagian didanai oleh simpanan masyarakat (Elfadhli, 2022:25).

Mustabsyirah et al. (2024:61) mengemukakan bahwa secara umum, kinerja keuangan bank syariah menunjukkan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan bank konvensional dalam hal likuiditas. Namun, terdapat beberapa rasio yang menunjukkan angka lebih rendah pada bank syariah, seperti rasio permodalan yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan rasio profitabilitas yaitu ROA. Hasil ini mengindikasikan bahwa bank syariah perlu meningkatkan kinerja mereka dalam aspek permodalan dan profitabilitas agar dapat bersaing secara efektif dengan bank konvensional (Tang et al., 2024:43).

Zareta et al. (2024:352) mengatakan bahwa hasil analisis terhadap rasio-rasio keuangan menunjukkan terdapat perbedaan substansial antara bank konvensional dan syariah., khususnya pada rasio ROA dan ROE, di mana kinerja bank konvensional lebih unggul. Selain itu, terdapat perbedaan signifikan pada rasio CAR dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), di mana bank konvensional memiliki rasio CAR yang lebih tinggi dan rasio BOPO yang lebih rendah. Meskipun demikian, ini menunjukkan bahwa kinerja bank konvensional lebih baik dibandingkan bank syariah pada beberapa rasio tertentu, seperti ROA, ROE, dan BOPO. Penelitian ini sejalan dengan Eka Rimba (2022:72) yang menunjukkan hasil adanya perbedaan dalam kinerja keuangan antara bank umum konvensional dan bank umum syariah, yang diukur melalui rasio ROA, ROE, *Net Interest Margin/Net Operating Margin* (NIM/NOM), BOPO dan *Non Performing Loan/Non Performing Financing* (NPL/NPF). Secara keseluruhan, kinerja keuangan bank umum konvensional lebih unggul dibandingkan dengan bank umum syariah. Dengan demikian, untuk meningkatkan daya saing dan kinerja, bank syariah perlu melakukan perbaikan, terutama dalam pengelolaan biaya operasional dan peningkatan kualitas aset. Langkah-langkah ini sangat penting untuk meningkatkan profitabilitas dan daya saing bank syariah di masa depan.

Dengan demikian, Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis komprehensif pada kinerja keuangan bank syariah dalam dibandingkan dengan bank konvensional, yang berfokus pada pengukuran profitabilitas menggunakan ROA sebagai indikator utama. Mengingat dari hasil penelitian yang sudah dipaparkan diatas, laporan kinerja sebelumnya menunjukkan bahwa profitabilitas bank syariah secara umum lebih rendah dibandingkan dengan bank konvensional, penelitian ini mendalami pengaruh faktor internal yaitu dan eksternal yang menjadi determinan utama dalam kinerja keuangan bank syariah. Pada aspek internal penelitian ini mempertimbangkan CAR dan BOPO. Sementara itu, pada faktor eksternal menggunakan variabel *BI Rate*. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan wawasan empiris yang menggambarkan kinerja komparatif bank syariah.

Faktor eksternal dan internal menjadi faktor yang berpengaruh pada profitabilitas terhadap kinerja perbankan. Herawati & Surya (2023:164) mengatakan bahwa faktor internal ialah faktor yang terkait dengan perusahaan, sehingga bisa dikendalikan oleh perusahaan. Sementara itu, faktor eksternal ialah faktor yang mengacu pada lingkungan di luar perusahaan, sehingga tidak bisa dikendalikan oleh perusahaan. Faktor internal yang akan dibahas dalam penelitian ini meliputi CAR dan BOPO, sedangkan faktor eksternal yang akan diteliti yaitu *BI Rate* untuk mengukur pengaruh faktor eksternal dan internal terhadap profitabilitas BUS.

Menurut Hery (2023:193) ROA atau rasio hasil pengembalian atas aset mengindikasikan seberapa besar kontribusi setiap aset terhadap perolehan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini menentukan jumlah laba bersih yang dihasilkan per rupiah total aset. Semakin tinggi ROA, semakin besar pula laba bersih yang dihasilkan oleh setiap dana yang termasuk dalam total aset.

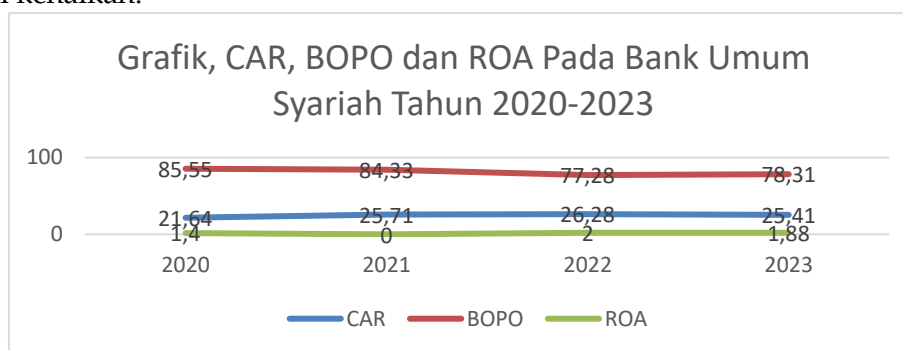
Di bawah ini adalah pertumbuhan *BI Rate*, CAR, BOPO dan ROA pada Bank Umum Syariah Tahun 2020-2023 sebagai berikut

Tabel 1. CAR, BOPO dan ROA Bank Umum Syariah Tahun 2020-2023 (dalam %)

Keterangan	2020	2021	2022	2023
CAR	21,64	25,71	26,28	25,41
BOPO	85,55	84,33	77,28	78,31
ROA	1,40	1,55	2,00	1,88

Sumber data: OJK & BPS, 2024

Berdasarkan Tabel 1. dari tahun ke tahun mulai tahun 2020-2023 memperlihatkan angka yang fluktuatif atau naik turun pada CAR dan ROA, sedangkan pada tahun 2023 BOPO mengalami kenaikan.



Gambar 1. CAR, BOPO dan ROA Bank Umum Syariah Tahun 2020-2023

Sumber data: OJK & BPS, 2024

Grafik di atas telah menggambarkan pergerakan yang menunjukkan bahwa kenaikan terus dialami oleh CAR pada tahun 2020 hingga 2022, namun pada 2023 mengalami penurunan. Kemudian, fase kenaikan di alami juga oleh ROA dari tahun 2020-2022, dan tahun 2023 mengalami penurunan. Sementara itu, BOPO mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Fase fluktuatif dirasakan oleh BI Rate.

Menurut BI, BI Rate ialah kebijakan suku bunga acuan yang diterbitkan setiap bulan untuk mewakili kebijakan moneter yang diadopsi oleh BI sejak tahun 1970. Penelitian oleh Hasyim et al. (2023:179), Himma & Jaya (2024:24) dan Sasmita & Anindyntha (2024:9) melakukan penelitian yang sama mengenai BI Rate yang menghasilkan bahwa BI Rate berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah. Hal ini bertolak belakang dengan hasil penelitian oleh Anindya et al. (2022:134) dan Syah (2018:133) yang menghasilkan jika BI Rate berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah.

Berdasarkan ringkasan di atas, jelas bahwa temuan dari kelima penelitian tersebut saling bertentangan atau tidak konsisten. Keterbaruan dari penelitian ini ialah menggabungkan faktor eksternal yaitu BI Rate dan faktor internal yaitu CAR dan BOPO untuk mengukur profitabilitas Bank Umum Syariah serta menggunakan data yang paling mutakhir dan terbaru yaitu tahun 2020-2023.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian berjudul **"PENGARUH BI RATE, CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) DAN BEBAN OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH TAHUN 2020-2023"**.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Agency Theory

Teori agensi, sebagaimana dijelaskan Jensen & Meckling (1976), merujuk pada hubungan kontraktual antara dua pihak, yaitu *principal* (pemegang saham) dan *agent* (manajer). Dalam konteks ini, *agent* bertanggung jawab untuk melaksanakan tugas yang telah didelegasikan oleh *principal*, dengan tujuan untuk bertindak sesuai dengan kepentingan *principal*, terutama dalam pengambilan keputusan.

Monetary Theory

Teori moneter merupakan salah satu cabang ilmu ekonomi yang mempelajari peran uang dalam mempengaruhi dinamika aktivitas ekonomi. Teori ini menyelidiki bagaimana variasi dalam jumlah uang yang beredar, tingkat suku bunga, serta peran lembaga keuangan dapat memengaruhi kondisi ekonomi secara keseluruhan (Wray, 1995:277).

Risk Management Theory

Teori Manajemen Risiko menguraikan bagaimana penerapan manajemen risiko dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan dengan memastikan bahwa kekurangan yang ada tidak menghalangi perusahaan untuk berinvestasi dalam proyek-proyek yang dapat meningkatkan nilai (Lie, 2023).

Efficient Structure Hypothesis

Efficient Structure Hypothesis (ESH) merupakan sebuah teori dalam bidang organisasi industri dan ekonomi yang mengindikasikan bahwa perusahaan dengan tingkat efisiensi yang lebih tinggi cenderung memperoleh pangsa pasar yang lebih besar dan, sebagai konsekuensinya, profitabilitas yang lebih tinggi. Teori ini berargumen bahwa perbedaan dalam kinerja antar perusahaan lebih banyak disebabkan oleh variasi dalam tingkat efisiensi mereka, bukan oleh kekuatan pasar atau praktik anti-persaingan (Khan et al., 2017).

Profitabilitas

Menurut Kasmir (2018) Rasio profitabilitas adalah rasio yang menilai kapasitas perusahaan dalam menciptakan laba. Rasio profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba. Rasio ini juga menentukan keberhasilan manajemen perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba dari penjualan dan pendapatan investasi. Secara keseluruhan, penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

BI Rate

Menurut Rompas (2021:206) *BI Rate* merupakan jumlah rupiah yang dibayarkan sebagai imbalan atas penggunaan dana sebelumnya. Ketika terjadi perubahan pada suku bunga, hal ini mencerminkan adanya perubahan dalam permintaan terhadap uang.

CAR

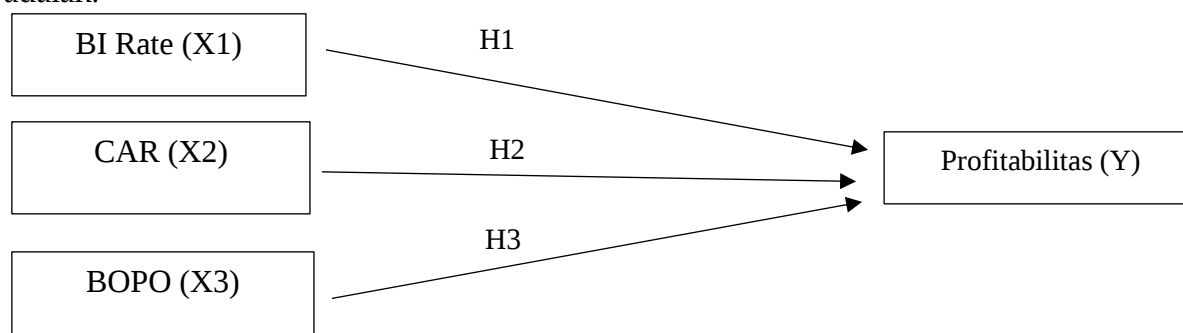
Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah ukuran yang mengaitkan jumlah modal yang dimiliki oleh bank dengan Aset Tertimbang Menurut Risiko. CAR ialah indikator penting dalam menilai kecukupan modal bank. Kecukupan modal ini sangat krusial bagi bank untuk mendukung pertumbuhan usaha dan untuk menampung potensi risiko kerugian yang mungkin terjadi (Pandia, 2012:31).

BOPO

BOPO adalah rasio efisiensi, yang digunakan untuk menilai kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (Pandia, 2012:72).

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual ini dibangun berdasarkan kerangka teori yang menghubungkan variabel independen dengan variabel dependen. Kerangka konseptual pada penelitian ini adalah:



Gambar 2. Kerangka Konseptual

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan tinjauan teoritis dari hasil studi secara empiris, maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

- H1 : BI Rate berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Tahun 2020-2023.
- H2 : CAR)berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Tahun 2020-2023.
- H3 : BOPO berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Tahun 2020-2023.

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam konteks penelitian ini, karakteristik yang dimiliki menunjukkan bahwa ini adalah penelitian yang bersifat korelasional. Secara umum, istilah korelasi merujuk pada adanya hubungan antara dua variabel atau lebih. Namun, pemahaman tentang korelasi dapat diperluas lebih jauh. Penelitian korelasional adalah metode analisis data kuantitatif di mana dua atau lebih variabel dianggap berkorelasi jika satu variabel berubah secara konsisten diikuti oleh perubahan pada variabel lainnya, baik ke arah yang sama (korelasi positif) maupun ke arah yang berlawanan (korelasi negatif).

Penelitian ini difokuskan pada Bank Umum Syariah (BUS), dengan pengumpulan data yang dilakukan melalui situs resmi OJK. Rentang waktu penelitian ini berlangsung dari bulan November 2024 hingga Januari 2025. Populasi yang diteliti mencakup Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK selama periode 2020 hingga 2023. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, di mana data dikumpulkan dari berbagai situs resmi dan terpercaya. Data yang dikumpulkan mencakup BI Rate, Capital Adequacy Ratio (CAR), serta data mengenai rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif pada penelitian ini yaitu variabel BI Rate, CAR dan BOPO, dan ROA. Berikut adalah tabel hasil uji deskriptif terhadap data dalam penelitian ini:

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BI Rate	48	3,50	6,00	4,3958	,96320
CAR	48	20,29	26,28	23,5010	1,95123
BOPO	48	75,78	93,10	81,4485	4,33187
ROA	48	1,35	2,18	1,8594	,25734
Valid N (listwise)	48				

Sumber data: Output SPSS 27, 2024

- BI Rate: Nilai minimum 3,50, maksimum 6,00, rata-rata 4,3958, dan standar deviasi 0,96320.
- CAR : Nilai minimum 20,29, maksimum 26,28, rata-rata 23,5010, dan standar deviasi 1,95123.
- BOPO : Nilai minimum 75,78, maksimum 23,10, rata-rata 81,4485, dan standar deviasi 4,33187.
- ROA : Nilai minimum 1,35, maksimum 2,18, rata-rata 1,8594, dan standar deviasi 0,25734.

2. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* dilakukan dengan mengacu pada nilai yang tertera pada *Asymp. Sig. (2-tailed)*.

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

				X1	X2	X3	Y
N				48	48	48	48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean			4,3958	23,5010	81,4485	1,8594
	Std. Deviation			,96651	1,95287	4,33261	,21022
Most Extreme Differences	Absolute			,169	,118	,151	,164
	Positive			,169	,100	,151	,113
	Negative			-,164	-,118	-,095	-,164
Test Statistic				,169	,118	,151	,164
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c				,001	,093	,008	,002
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.			,053	,091	,059	,062
	99% Confidence Interval	Lower Bound		,001	,083	,006	,001
		Upper Bound		,003	,098	,011	,004
a. Test distribution is Normal.							
b. Calculated from data.							
c. Lilliefors Significance Correction.							
d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 92208573.							

Sumber data: Output SPSS 27, 2024

Berdasarkan tabel 3, dapat disimpulkan bahwa data menunjukkan terdistribusi normal. Dibuktikan dengan nilai signifikansi masing-masing dari variabel lebih dari 0,05.

3. Hasil Uji Asumsi Klasik

3.1 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menganalisis nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF).

**Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3,124	1,210		2,583	,013		
	BI Rate	-,039	,038	-,147	-1,043	,303	,546	1,832
	CAR	,053	,018	,400	2,902	,006	,571	1,751
	BOPO	-,029	,010	-,482	-2,825	,007	,373	2,685
a. Dependent Variable: ROA								

Sumber data: Hasil *Output* SPSS 27, 2024

Berdasarkan informasi dari tabel 4 tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas di antara masing-masing variabel independen, karena nilai *tolerance* berada di atas 0.01 dan nilai VIF kurang dari 10.

3.2 Uji Autokorelasi

Dalam pengujian autokorelasi, peneliti menerapkan uji *Durbin-Watson*. Uji *Durbin-Watson* (DW) digunakan untuk menguji adanya autokorelasi dalam residual model regresi linear.

Tabel 5. Hasil Uji Durbin-Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,569 ^a	,324	,309	,14541802	1,854
a. Predictors: (Constant), LAG_RES					
b. Dependent Variable: Unstandardized Residual					

Sumber data: Hasil *Output* SPSS 27, 2024

Berdasarkan analisis model yang disajikan dalam tabel 5 di atas, dapat dilihat bahwa nilai *Durbin-Watson* menunjukkan hasil nilai $dU < DW < 4 - dU$ ($1,6692 < 1,854 < 2,3308$) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menentukan apakah terdapat ketidaksamaan varian residual antar pengamatan. Dalam penelitian ini, uji yang digunakan adalah Uji *Park*.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-12,337	9,473		-1,302	,200
	LAG_X1	-,251	,787	-,052	-,319	,751
	LAG_X2	-,327	,371	-,151	-,881	,383
	LAG_X3	,295	,175	,316	1,687	,099

a. Dependent Variable: LN_RES

Sumber data: Hasil *Output* SPSS 27, 2024

Berdasarkan tabel 6, hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk masing-masing variabel lebih besar dari $\alpha > 0,05$. Nilai signifikansi untuk *BI Rate* tercatat sebesar 0.751, untuk *CAR* sebesar 0.383, dan untuk *BOPO* sebesar 0.099, Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

4. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengidentifikasi pengaruh variabel independen (*BI Rate*, *CAR* dan *BOPO*) terhadap variabel dependen (*ROA*), baik secara individual maupun keseluruhan.

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,519	,645		,805	,425
	LAG_X1	,011	,054	,034	,208	,836
	LAG_X2	,051	,025	,348	2,014	,050
	LAG_X3	-,007	,012	-,111	-,586	,561

a. Dependent Variable: LAG_Y

Sumber data: Hasil *Output* SPSS 27, 2024

$$ROA = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

$$ROA = ROA = 0,519 + 0,011 X_1 + 0,051 X_2 - 0,007 X_3 + \varepsilon$$

$$\text{Sig } 0,0836 \quad 0,050 \quad 0,561$$

5. Hasil Uji Model

Uji Model adalah proses estimasi yang menentukan apakah variabel independen dalam sebuah model regresi memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 8. Hasil Uji Model ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,206	3	,069	3,446	,025 ^b
	Residual	,857	43	,020		
	Total	1,063	46			

a. Dependent Variable: LAG_Y

b. Predictors: (Constant), LAG_X3, LAG_X1, LAG_X2

Sumber data: Hasil *Output* SPSS 27, 2024

Berdasarkan tabel 8, dapat disimpulkan bahwa nilai F adalah 3,446 dengan nilai signifikansi sebesar 0.025, yang lebih kecil dari 0,05. Karena nilai signifikansi tersebut berada di bawah $\alpha < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa pengujian model ini berpengaruh signifikan terhadap ROA.

6. Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (*R Square*) adalah suatu metode estimasi yang digunakan untuk mengukur seberapa besar variasi pada variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen.

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,440 ^a	,194	,138	,14119

a. Predictors: (Constant), LAG_X3, LAG_X1, LAG_X2

Sumber data: Hasil *Output* SPSS 27, 2024

Berdasarkan tabel 9, nilai *R Square* tercatat sebesar 0,194. Angka ini menunjukkan bahwa 19,4% dari variabel ROA dipengaruhi oleh variabel *BI Rate*, *CAR* dan *BOPO*. Sementara itu, sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model yang dianalisis.

Dengan kata lain, masih terdapat variabel lain yang berpotensi memengaruhi ROA.

7. Hasil Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk menganalisis pengaruh masing-masing variabel independen, yaitu *BI Rate*, *Capital Adequacy Ratio* (*CAR*), dan *Beban Operasional Pendapatan Operasional* (*BOPO*), terhadap *Return on Asset* (*ROA*) secara parsial.

Tabel 10. Hasil Uji t (Uji Parsial)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	,519	,645		,805	,425
LAG_X1	,011	,054	,034	,208	,836
LAG_X2	,051	,025	,348	2,014	,050
LAG_X3	-,007	,012	-,111	-,586	,561

a. Dependent Variable: LAG_Y

Sumber data: Hasil *Output* SPSS, 2024

Berdasarkan Tabel 10 dapat disimpulkan:

- BI Rate** : Tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA (nilai t = 0,208; signifikansi 0,836 > 0,05).
- CAR** : Berpengaruh positif signifikan terhadap ROA (nilai t = 2,014; signifikansi 0,050 = 0,05).
- BOPO** : Tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA (nilai t = -0,586; signifikansi 0,561 > 0,05).

PEMBAHASAN

Pengaruh BI Rate, Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return on Asset (ROA) Bank Umum Syariah Tahun 2020-2023

Hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini menyatakan bahwa BI Rate, CAR dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah selama tahun 2020 hingga 2023. Penelitian ini menunjukkan dengan nilai signifikansi uji F sebesar 0.025, yang lebih kecil dari 0.05, yang menunjukkan bahwa BI Rate, CAR dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA secara simultan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Sholichatunnisa & Mariana (2022), yang menyatakan bahwa BI Rate, CAR dan BOPO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah. ROA berfungsi sebagai indikator untuk menilai kemampuan bank syariah dalam menghasilkan laba secara keseluruhan. Nilai ROA yang semakin tinggi menunjukkan bahwa bank syariah tersebut mampu memperoleh tingkat keuntungan yang lebih besar (Yuliana & Listari, 2021).

Pengaruh BI Rate terhadap Return on Asset (ROA) Bank Umum Syariah Tahun 2020-2023

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel BI Rate memiliki nilai signifikansi sebesar 0.836, yang lebih besar dari 0.05, dapat disimpulkan bahwa BI Rate tidak berpengaruh terhadap Return on Assets (ROA) serta mengindikasikan bahwa setiap peningkatan BI Rate tidak berkontribusi pada peningkatan Return on Assets (ROA).

Hasil ini menunjukkan bahwa H1 ditolak dan H0 diterima, yang menyatakan bahwa variabel BI Rate tidak berpengaruh terhadap ROA. Penelitian ini didukung dengan penelitian Imaduddin & Nursito (2023) yang menyatakan bahwa meskipun BI Rate mengalami fluktuasi, baik itu kenaikan maupun penurunan, kinerja Return on Assets (ROA) tidak menunjukkan perubahan yang signifikan akibat pergerakan BI Rate tersebut. Salah satu alasan yang dapat menjelaskan kondisi ini adalah bahwa nasabah bank syariah cenderung loyal dan memiliki prinsip yang berorientasi pada profit dan *falah* (kebahagiaan di dunia dan akhirat). Oleh karena itu, meskipun BI Rate meningkat, nasabah tidak tertarik untuk memindahkan dananya karena mereka telah memiliki komitmen yang kuat terhadap prinsip syariah. Hasil ini diperkuat oleh penelitian Istan & Fahlevi (2020) dan Muhammad Irsyad et al. (2024) yang menunjukkan hasil bahwa BI Rate tidak berpengaruh terhadap ROA BUS.

Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Return on Asset (ROA) Bank Umum Syariah Tahun 2020-2023

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel CAR memiliki nilai signifikansi sebesar 0.050, yang setara dengan 0.05, dapat disimpulkan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA serta setiap peningkatan satu unit rasio CAR dapat berkontribusi pada peningkatan ROA.

Hal ini menunjukkan bahwa H2 diterima dan H0 ditolak, yang menyatakan bahwa variabel CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Penelitian ini sejalan dengan Salsabila et al. (2023) yang menunjukkan bahwa tingginya rasio CAR akan menyebabkan peningkatan rasio ROA. Semakin besar nilai CAR, semakin tinggi pula keuntungan yang diperoleh bank. Hal ini menunjukkan adanya hubungan antara tingkat kecukupan modal dan tingkat pengembalian aset, yang pada gilirannya dapat menghasilkan laba yang diharapkan. Hasil penelitian ini juga didukung oleh Nura et al. (2023) dan Putra (2020) yang menyatakan bahwa variabel CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah.

Pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return on Asset (ROA) Bank Umum Syariah Tahun 2020-2023

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel BOPO memiliki nilai signifikansi sebesar 0.561, yang lebih besar dari 0.05, dapat disimpulkan bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA serta menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit pada rasio BOPO tidak berkontribusi pada peningkatan ROA.

Hal ini menunjukkan bahwa H3 ditolak dan H0 diterima, yang menyatakan bahwa variabel BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Pada periode penelitian ini yakni tahun 2020-2023, yang mencakup masa pandemi COVID-19, memberikan hasil bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA. Masa pandemi telah menciptakan kondisi ekonomi yang tidak pasti, di mana sektor perbankan menghadapi tekanan besar dalam mempertahankan operasional (Siska et al., 2021).

BOPO tidak selalu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA karena keduanya mengukur aspek kinerja yang berbeda dan tidak selalu terkait secara langsung. BOPO lebih menekankan pada efisiensi operasional, sedangkan ROA adalah indikator profitabilitas yang mengukur sejauh mana bank mampu mengoptimalkan aset untuk menghasilkan laba bersih (Budiansyah, 2023). Dalam praktiknya, bank dapat memiliki BOPO yang rendah (efisien) namun tetap menghasilkan ROA yang rendah jika aset bank tidak produktif atau tidak menghasilkan pendapatan yang memadai, seperti dalam kasus tingginya *Non-Performing Loan* (NPL) (Ahmad & Puspitasari, 2020). Dengan demikian, tidak dapat disimpulkan bahwa BOPO selalu berpengaruh signifikan terhadap ROA, karena keduanya mengukur aspek kinerja yang berbeda dan dipengaruhi oleh berbagai faktor lain dalam industri perbankan (Ramadhan & Amalia, 2023).

Antika et al. (2024) menjelaskan bahwa BOPO merupakan ukuran penting dalam menilai efisiensi operasional bank. Menurut Kasmir (2019) Bank yang mencatat keuntungan besar tidak selalu dianggap efisien, karena efisiensi operasional bank diukur melalui rasio BOPO. BOPO yang tinggi mengindikasikan bahwa sebagian besar pendapatan bank digunakan untuk menutupi biaya operasionalnya. Akibatnya, meskipun bank mampu menghasilkan laba yang signifikan, kinerja operasionalnya belum tentu maksimal atau efisien. Hery (2015) menjelaskan bahwa dalam dunia perbankan, rasio efisiensi memiliki hubungan yang kuat dengan BOPO, yang menjadi indikator utama untuk mengukur efisiensi operasional bank. Semakin kecil nilai BOPO, semakin baik kemampuan bank dalam mengelola sumber dayanya. Namun demikian, efisiensi operasional tidak selalu berbanding lurus dengan tingkat profitabilitas. Hasil penelitian ini didukung oleh Qhotimah et al. (2023) dan Gunawan et al. (2020) yang memaparkan hasil bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Tujuan penelitian dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *BI Rate* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Aset* (ROA) Bank Umum Syariah Tahun 2020-2023.
2. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) Bank Umum Syariah Tahun 2020-2023.
3. Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) Bank Umum Syariah Tahun 2020-2023.

Keterbatasan

1. Terbatasnya periode waktu penelitian yaitu pada periode 2020-2023, yang mencakup masa pandemi COVID-19. Periode ini mungkin belum cukup untuk menggambarkan pemulihan ekonomi jangka panjang, mengingat beberapa sektor seperti perbankan memerlukan waktu lebih lama untuk pulih.
2. Terbatasnya objek penelitian yang hanya melibatkan 12 Bank Umum Syariah dari total 14 bank yang ada.
3. Penelitian ini hanya mempertimbangkan faktor-faktor tertentu yang mempengaruhi *Return on Assets* (ROA) tanpa melibatkan variabel lain baik dari faktor internal dan eksternal yang mungkin berperan penting.

Saran

1. Menambahkan periode yang lebih panjang agar dapat menggambarkan pemulihan ekonomi jangka panjang, terutama untuk sektor perbankan yang mungkin memerlukan waktu lebih lama untuk pulih.
2. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan menambahkan jumlah sampel dari seluruh bank yang mempublikasikan laporan keuangan untuk memperoleh hasil yang lebih menyeluruh.
3. Disarankan untuk menambahkan variabel lain, baik internal maupun eksternal, yang dapat mempengaruhi *Return on Assets* (ROA) guna memperoleh analisis yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang berpengaruh (Latifah et al., 2021).

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, L., & Puspitasari, R. (2020). ANALISIS PENGARUH MODAL DAN RISIKO TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK MUAMALAT INDONESIA (Studi Kasus Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk). *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*, 5(02), 174–185. <https://doi.org/10.37366/jespb.v5i02.115>
- Anindya, A. P., Aprilianto, F., & Agustin. A. F. (2022). PENGARUH INFLASI, BI RATE, DAN KURS TERHADAP PROFITABILITAS (ROA) BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2012 - 2021. *Journal of Islamic Economics Development and Innovation (JIEDI)*, 1(3), 126–138. <https://doi.org/https://doi.org/10.35897/ijiedia.v5i1263>
- Antika, Permata Rahmi, P., Sudaryo, Y., Nur Sumawidjaja, R., & Febriyanti, D. (2024). The Effect of Net Interest Margin (NIM), Operating Expenses, Operating Income (BOPO), Loan to Deposit Ratio (LDR), on Return on Assets (ROA) at PT Bank Mayapada Internasional Tbk for the Period of 2014-2023. *Syntax Idea*, 6(7), 3322–3329. <https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v6i7.4227>
- Budiansyah. (2023). Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan: LDR, CAR dan BOPO. *Jurnal Locus Penelitian Dan Pengabdian*, 2(4), 375–379. <https://doi.org/10.58344/locus.v2i4.1004>
- Dendawijaya, L. (2005). Manajemen Perbankan Edisi Revisi Sembilan. In *Ghalia Indonesia*.
- Eka Rimba. (2022). Analisis Perbandingan Rasio Profitabilitas dan Non Performing Loan (NPL) pada Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah. *Tabsyir: Jurnal Dakwah Dan Sosial Humaniora*, 3(4), 71–88. <https://doi.org/10.59059/tabsyir.v3i4.15>
- Elfadhli, E. (2022). PENGARUH NON PERFORMING FINANCING (NPF), FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR), DAN BEBAN OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PADA PT. BANK BNI SYARIAH. *JURNAL ISLAMIKA*, 5(1). <https://doi.org/10.37859/jsi.v5i1.3816>
- Gunawan, I., Purnamasari, E. D., & Setiawan, B. (2020). Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah Bukopin Periode 2012-2018. *JASMARK: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Pemasaran Dan Keuangan*, 1(1).
- Habibi, M. R., & Diah, R. (2022). Peran Perbankan Syari'ah dalam Perkembangan Perekonomian di Indonesia. *Maliyah: Jurnal Hukum Bisnis Islam*, 12(1), 1–25. <https://doi.org/10.15642/maliyah.2022.12.1.1-25>
- Hasyim, F., Pratiwi, N., Asmaradhan, N. S., & Kurniyadi, K. (2023). THE EFFECT OF EXCHANGE RATES, INFLATION AND BI RATES ON PROFITABILITY IN ISLAMIC COMMERCIAL BANKS DURING THE 2016-2022 PERIOD. *ASY SYAR'YYAH: JURNAL ILMU SYARI'AH DAN PERBANKAN ISLAM*, 8(2), 162–184. <https://doi.org/10.32923/asy.v8i2.3040>
- Herawati, H., & Surya, M. F. (2023). Faktor Internal Dan Eksternal Yang Berpengaruh Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 11(1).

- <https://doi.org/10.37641/jimkes.v11i1.1724>
- Hery. (2015). Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan. In *CAPS (Center of Academic Publishing Service)*.
- Hery, S. E. M. S. C. R. P. R. S. A. (2023). *Analisis Laporan Keuangan : Intergrated and comperhesive edition*. Gramedia Widiasarana Indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=cFkjEAAAQBAJ>
- Himma, N. L., & Jaya, T. J. (2024). The Effect of Macroeconomic and Microeconomic Variables on the Profitability of Sharia Commercial Banks in Indonesia. *Maliki Islamic Economics Journal*, 4(1), 16–26. <https://doi.org/10.18860/miec.v4i1.26448>
- Imaduddin, M. F., & Nursito, N. (2023). Pengaruh Suku Bunga BI dan Inflasi Terhadap Kinerja (ROA) Bank Umum Syari'ah. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 6(2), 1555–1562. <https://doi.org/10.31539/costing.v6i2.5003>
- Istan, M., & Fahlevi, M. (2020). The Effect of External and Internal Factors on Financial Performance of Islamic Banking. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 21(1). <https://doi.org/10.18196/jesp.21.1.5036>
- Jensen, & Meckling. (1976). 6. Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial and Economic*.
- Kasmir. (2018). Analisis Laporan Keuangan. Edisi 1-8. In *RAJAWALI PERS*.
- Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keunagan. In *RAJAWALI PERS*.
- Khan, H. H., Kutan, A. M., Naz, I., & Qureshi, F. (2017). Efficiency, growth and market power in the banking industry: New approach to efficient structure hypothesis. *The North American Journal of Economics and Finance*, 42, 531–545. <https://doi.org/10.1016/j.najef.2017.08.004>
- Latifah, Z., Nurdin, A. A., & Hazma, H. (2021). Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal Terhadap Profitabilitas Dengan Mediasi NPF Bank Umum Syariah. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 2(1), 174–187. <https://doi.org/10.35313/ijem.v2i1.3588>
- Lie, E. (2023). Risk Management Theory. In *Applied Corporate Risk and Liquidity Management* (pp. 47–63). Oxford University Press New York. <https://doi.org/10.1093/oso/9780197664995.003.0004>
- Masruron, M., & Safitri, N. A. A. (2021). Analisis Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia Di Masa Pandemi Covid-19. *Al Birru: Jurnal Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 1(1).
- Meliana, Joanne Intania Rut Simunapendi, Ajeng Rossantika Sari, Fitri Sulistiyana, & Cholis Hidayati. (2024). Analisa Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Industri Perbankan. *MUQADDIMAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 2(2), 175–187. <https://doi.org/10.59246/muqaddimah.v2i2.729>
- Muhammad Irsyad, Ahmad Mulyadi Kosim, & Hilman Hakim. (2024). Pengaruh PDB (Produk Domestik Bruto), Suku Bunga, dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Periode 2014-2017. *TAFACQUH*, 3(2), 54–75. <https://doi.org/10.70032/wmnnxn29>
- Murtadha, A. M., & Kornitasari, Y. (2024). ANALISIS KINERJA BANK SYARIAH INDONESIA SEBELUM DAN SETELAH MERGER: PENDEKATAN ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX. *Among Makarti*, 17(1), 123. <https://doi.org/10.52353/ama.v17i1.635>
- Mustabsyirah, Zakariah, A., & Novita. (2024). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional. *Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Syariah*, 2, 50-63.
- Nura, I., Nurlaila, N., & Marliyah, M. (2023). Pengaruh CAR, BOPO, FDR Dan NPF Terhadap Tingkat Bagi Hasil Mudharabah Dimediasi ROA Di Bank Umum Syariah Indonesia. *Owner*, 7(1), 908–919. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1503>
- Pandia, F. (2012). Manajemen Dana dan Kesehatan Bank. In *Rineke Cipta*.
- Putera, A. P. (2020). PRINSIP KEPERCAYAAN SEBAGAI FONDASI UTAMA KEGIATAN

- PERBANKAN. *Jurnal Hukum Bisnis Bonum Commune*, 3(1), 128–139. <https://doi.org/10.30996/jhbhc.v3i1.2984>
- Putra, H. M. (2020). PENGARUH CAR, NPF, BOPO DAN LDR TERHADAP ROA BANK UMUM SYARIAH YANG TERDAFTAR DI BANK INDONESIA. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIMMU)*, 5(1), 23. <https://doi.org/10.33474/jimmu.v5i1.6724>
- Qhotimah, A. Q., Fatmawati, E., Putri, E. A., & Sujianto, A. E. (2023). ANALISIS KINERJA BANK UMUM SYARIAH LEWAT PROFITABILITAS (ROA) DENGAN NON PERFORMING FINANCING (NPF) DAN BEBAN OPERASIONAL TERHADAP PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) PERIODE 2018-2022. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(6), 2034–2039. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i6.1001>
- Ramadhan, M. Z., & Amalia, D. (2023). Pengaruh Rasio Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional, Non-Performing Loan dan Loan to Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI. *JOURNAL OF APPLIED MANAGERIAL ACCOUNTING*, 7(2), 291–302. <https://doi.org/10.30871/jama.v7i2.6556>
- Rompas, W. F. I. (2021). Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Permintaan Kredit Pada Perbankan Di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18(2).
- Sahri, M. Z. (2024). Persamaan dan Perbedaan Bank Konvensional dengan Bank Syariah. *JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 2(1), 50–66. <https://doi.org/10.62421/jibema.v2i1.57>
- Salsabila, S., Ruhadi, R., Laksana, B., & Ruhana, N. (2023). Analisis Pengaruh NPF, FDR, CAR, dan GCG terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 3(2), 337–346. <https://doi.org/10.35313/jaief.v3i2.3764>
- Sasmita, A. D., & Anindyntha, F. A. (2024). THE PERFORMANCE OF CONVENTIONAL BANKING AND SHARIA BANKING IN INDONESIA. *Journal of Financial Economics & Investment*, 4(1), 9–26. <https://doi.org/10.22219/jofei.v4i1.31693>
- Sholichatunnisa, I., & Mariana, M. (2022). PENGARUH BI 7-DAY REPO RATE, CAR, BOPO, DAN DPK TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2015-2019. *Jurnal Bina Akuntansi*, 9(1), 22–36. <https://doi.org/10.52859/jba.v9i1.197>
- Siska, E., Gamal, A. A. M., Ameen, A., & Amalia, M. M. (2021). Analysis Impact of Covid-19 Outbreak on Performance of Commercial Conventional Banks: Evidence from Indonesia. *International Journal of Social and Management Studies*, 2(6).
- Syah, T. A. (2018). Pengaruh Inflasi, BI Rate, NPF, dan BOPO terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *El-Jizya: Jurnal Ekonomi Islam*, 6(1). <https://doi.org/10.24090/ej.v6i1.2051>
- Tang, B., Jannah, M., Bonita, N., Cindy, & Aryunita. (2024). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Bank Konvensional dan Bank Syariah. *An-Tarodim : Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 1, 33–45.
- Wray, L. R. (1995). Keynesian Monetary Theory: Liquidity Preference or Black Box Horizontalism? *Journal of Economic Issues*, 29(1), 273–282. <https://doi.org/10.1080/00213624.1995.11505654>
- Zareta, D. L. A., Ghafur, A., & Arifin, M. S. (2024). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional Dengan Bank Syariah. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (Jebma)*, 4, 352–359.